

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, terkait “Penerapan Metode Amtsilati dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah di PPHM Amtsilati Gurah Kediri” setelah terkumpulnya data dan dianalisis, maka penulis dapat simpulkan:

1. Penerapan metode Amtsilati dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah di PPHM Amtsilati Gurah Kediri

- a. Penerapan metode Amtsilati, guru pengampu menggabungkan antara metode membaca dengan metode hafalan. Sedangkan untuk lebih memahami santri, materi yang sudah dipelajari akan terus diulang-ulang oleh guru pengampu supaya santri tidak mudah lupa dengan apa yang sudah dipelajari.
- b. Penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah dilaksanakan dalam ruangan, adapun tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing santri membawa kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah, kemudian santri satu persatu secara bergilir membacakan serta menterjemahkan kitab yang dibaca sesuai kaidah nahwu dan shorof. Apabila dalam membaca santri terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya.

2. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode Amtsilati dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah di PPHM Amtsilati Gurah Kediri

- a. Kelebihan menggunakan metode Amtsilati antara lain:
 - 1) Terjadi hubungan yang erat antara guru dan santri

- 2) Guru dapat mengamati sekaligus mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai oleh muridnya
 - b. Kelemahan menggunakan metode Amtsilati antara lain:
 - 1) Lebih mengedepankan hafalan qoidati dan khulasoh sebagai kata kunci dalam memahami ataupun membaca kitab kuning.
 - 2) Santri merasa cepat bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran, kedisiplinan pada setiap individu.
 - c. Kelebihan menggunakan metode Amtsilati menggunakan kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah antara lain:
 - 1) Dapat meningkatkan pemahaman ilmu tauhid sekaligus juga paham akan arti dan makna kitab yang dipelajari.
 - 2) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas pemahaman yang telah dicapai muridnya.
 - d. Kelemahan menggunakan metode Amtsilati menggunakan Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah antara lain:
 - 1) Pembelajaran menggunakan metode Amtsilati dalam Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah itu kurang efisien karena menghadapi beberapa santri.
 - 2) Santri mudah bosan karena durasi yang cukup lama ketika membaca dan memahami.
 - 3) Santri kemungkinan besar akan menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan bahasa tertentu.
- 3. Hambatan Dalam Mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah Pada Pendidikan Akidah**
- a. Jadi hambatan disini yang mempengaruhi atau hambatan untuk setoran kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah salah satunya karena kurangnya motivasi untuk mengenal sifat-sifat Allah, dan kurangnya dorongan untuk mengetahuinya lebih dalam, sehingga hal itu bisa menghambat santri untuk semangat berangkat mengkaji kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah.

- b. Kemalasan santri sendiri yang jarang berangkat ketika *sorokan* kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah, kemalasan itu timbul karena waktu belajar amtsilati tidak paham secara menyeluruh.

B. Saran

Terkait penelitian yang telah penulis lakukan di PPHM Amtsilati Gurah Kediri, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Kepada guru atau staff:
 - a. Hendaknya selalu memberikan semangat dan pengarahan kepada santri agar mereka selalu aktif dalam belajar.
 - b. Hendaknya metode amtsilati dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah tersebut dapat dilaksanakan dan dipertahankan, karena dengan metode pembelajaran seperti ini dapat menghasilkan generasi penerus yang paham akan ilmu tauhid dan handal dalam bidang nahwu-sorof.
2. Kepada santri:
 - a. Hendaknya santri berniat tulus dan benar, sehingga ilmu yang dipelajari bisa berkah dan bermanfaat.
 - b. Hendaknya juga lebih semangat dan lebih disiplin dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah, agar mempermudah memahami ilmu tauhid yang disampaikan oleh guru.
 - c. Hendaklah santri membuka dan membaca kembali pengajian yang telah disampaikan oleh guru sehingga santri benar-benar memahami apa yang telah dikaji.
 - d. Santri hendaknya lebih sabar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah.
 - e. Santri hendaknya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya.